

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO
SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ACHMAD HARIYANTO

NIM : 2013210108

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : ACHMAD HARIYANTO

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 November 1994

N.I.M : 2013210108

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

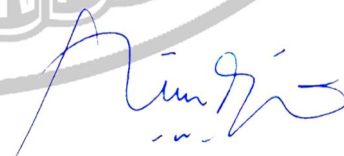
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 03/10/2018

Tanggal : 03/10/2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)



(Linda Purnamasari SE., M.Si)

***EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, RATIO OF ACTIVITY, SOLVENCY
RATIO AND PROFITABILITY RATIO ON SHARE RETURN IN
MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE***

ACHMAD HARIYANTO

STIE Perbanas Surabaya

2013210108@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the existence of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios to the company's stock returns. The fourth ratio is measured by liquidity (Current Ratio), solvency (Debt To Equity Ratio), profitability (Return On Equity), activity (Total Assets Turnover). This research uses quantitative approach with multiple linear regression method. This research uses research sample in the form of companies incorporated in industrial and chemical sectors listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The total sample used is 57 companies. The results showed that in the 2012-2016 industrial and chemical sectors; CR, DER, ROE and TAT simultaneously have a significant positive effect on stock return. Partially current ratio has no significant positive effect on stock return, debt to equity ratio has positive effect not significant to stock return, return on equity have positive significant effect to stock return and total asset turnover have positive effect not significant to stock return

Key Word : *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, return on equity, return saham*

PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal merupakan cara untuk perusahaan meningkatkan laba. Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal merupakan pertemuan antara kedua belah pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten), investor mendapatkan dana pada satu atau lebih sekuritas selama periode yang telah ditentukan dengan harapan akan mendapatkan return di masa yang akan datang.

Return saham adalah penghasilan yang diterima dari

investasi (membeli surat harga saham) ditambah dengan setiap perubahan harga surat berharga tersebut dibagi dengan pembeliannya. Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2013) return saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Untuk memprediksi return saham, banyak faktor yang digunakan untuk mengukur return saham salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sampai

sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi *Current Ratio*, likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *Current ratio* (CR) yang tinggi dapat mengakibatkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan masih belum terjual.

Rasio Solvabilitas (*leverage*) mengukur berapa besar penggunaan utang dalam hal pembelanjaan perusahaan (Made Sudana, 2011). Pengujian terhadap *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian Desy Arista (2012) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Pada penelitian di perusahaan manufaktur bahwa *debt to equity ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Hal ini disebabkan investor masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar. Sehingga semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) akan memperbesar tanggungan perusahaan untuk membayar kewajiban.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. *Total Assets Turn Over* menggambarkan

tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain diukur dengan menggunakan rasio aktivitas return saham juga dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Nilai *Total Assets Turn Over* suatu perusahaan yang tinggi maka semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan merupakan sinyal positif dana yang akan terus menarik minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan akan menaikkan harga saham perusahaan dan akan meraih return saham yang cukup besar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, yang memproduksi berbagai macam produk plastik dan kemasan merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Return Saham

Return saham Adalah tingkat pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker maupun perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Zubir (2011:23) return terbagi menjadi dua yaitu *return* expektasi (*expected return*) dan *return* realisasi (*realized return*). *Expected return* merupakan return yang diharapkan diwaktu yang akan datang dan memiliki sifat yang belum pasti. sedangkan *realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi dan sudah dihitung berdasarkan data historis. *Return* sangat berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga sebagai penentu risiko perusahaan dimasa depan karena semakin tinggi risiko maka return yang didapatkan akan semakin tinggi pula. *Realized return* bisa menggunakan rumus:

$$R_{i_t} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Penilaian kinerja sangat penting dilakukan apabila perusahaan telah go public. penelitian ini, kinerja keuangan industri dan kimia akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010 : 134).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut.

Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi..

Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan di bubarkan atau di likuidasi.

Rasio Solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang Leverage. Jika kreditor atau pemberi utang (biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang

menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio Pasar

Rasio-rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku persahamnya (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 82).

Rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Current ratio (CR) salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Jika *current ratio* (CR) naik maka perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan terhadap return saham. Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar (Mahmud, 2009:204)

Hasil analisis yang dilakukan oleh Ratna Prihatini (2009) diketahui variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *Current ratio* (CR) yang tinggi dapat mengakibatkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan masih belum terjual.. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini

dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Rasio Likuiditas
(*Current Ratio*)
berpengaruh positif
terhadap *Return*
Saham

Pengaruh Aktivitas terhadap return saham

Total *assets turnover* (TAT) mengukur perputaran atau pemanfaatan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TAT dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Puspitasari, 2012). Kondisi ini tentu saja akan meningkatkan return saham perusahaan tersebut, karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola asetnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Rasio Aktivitas (Total
Assets Turnover)
berpengaruh positif
terhadap *Return*
Saham

Pengaruh Solvabilitas terhadap return saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor

cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor. Sehingga semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) akan memperbesar tanggungan perusahaan untuk membayar kewajiban, Namun demikian tampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang untuk tambahan dana untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Rasio Solvabilitas
(*Debt to Equity Ratio*)
berpengaruh terhadap
Return Saham..

Pengaruh Profitabilitas terhadap return saham

Return On Equity merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Nilai Return On Equity sangat penting bagi perusahaan. Return On Equity menggambarkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka dengan laba yang tinggi akan berdampak pada kenaikan harga saham

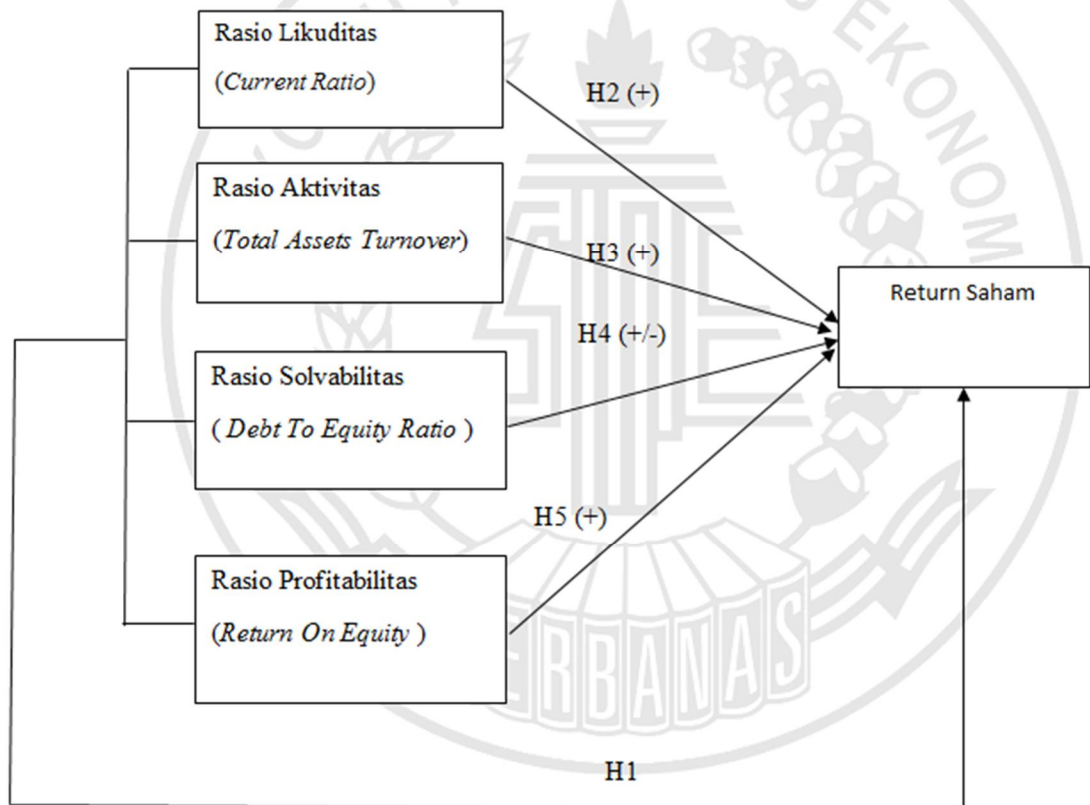
yang selanjutnya juga akan mempengaruhi tingkat return saham yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham. Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi

laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN
Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa prespektif untuk rancangan penelitian. Untuk

prespektif penelitian berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Karena dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi atau tidak (Syofian Siregar, 2013 : 4).

Berdasarkan prespektif tujuan studi, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Karena pada penelitian ini diuji kebenaran dari beberapa hipotesis yang bersumber berdasarkan teori yang ada, hipotesis ini dianggap sebagai hasil awal sebelum dilakukan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data skunder, karena data yang digunakan adalah data perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian historis dan penelitian kausal. Karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap return saham. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan dimensi panel, karena dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah semua perusahaan Industri dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 hingga 2016.

Batasan penelitian

Dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada:

1. Variabel yang digunakan, yaitu Likuiditas (CR), Aktivitas (TAT), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROE) yang mempengaruhi return saham.

2 Sampel yang diteliti, yaitu hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian. Dalam penelitian ini hanya meneliti pada periode 2012 – 2016.

Identifikasi variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung, yaitu :

Variabel Terikat (Y)

Return Saham

Variabel Bebas (X)

X1 = Current Ratio

X2 = Total Assets TurnOver

X3 = Debt Equity Ratio

X4 = Return On Equity

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return Saham*

Return saham diperoleh dari perbandingan antara harga beli dan harga jual saham dan ditambahkan dengan perolehan dividennya sehingga perolehan return saham bisa bernilai positif ataupun negatif, cara pengukurannya menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

b. Current Ratio

Current Ratio menggambarkan kemampuan membayar kewajiban lancar nya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Cara pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Total Assets TurnOver*

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Cara pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Debt Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Cara pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

e. *Return On Equity*

merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.ROE juga

dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Cara pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia pada periode 2012-2016 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling agar mendapatkan hasil yang representative. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2012 – 2016.
2. Memiliki nilai ekuitas yang selalu positif pada periode 2012-2016

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri dan kimia yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut turut pada periode 2012 hingga 2016 dengan kriteria sampel yang sudah di sebutkan di sub bab sebelumnya. Data yang digunakan di dalam penelitian ini

merupakan data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan perusahaan tambang pada website Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai rata-rata current ratio adalah sebesar 1,9989 atau yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri dan sektor kimia dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sebesar 1,9989 atau 199,89%. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *Total Assets Turnover* adalah sebesar 1,1282

kali yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya adalah sebesar 1,1282 kali.

Hasil statistik deskriptif *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1,2725 kali yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah 1,2725 kali. Hasil statistik deskriptif *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *Return On Equity* adalah sebesar 0,52543% atau 52,54% yang artinya rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sebesar 0,5254.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	215	,36	9,34	1,9989	1,47549
TAT	215	,02	8,43	1,1282	,90745
DER	215	,04	5,39	1,2725	1,12641
ROE	215	-,86	7,35	,1094	,52543
RS	215	-,93	4,65	,0815	,67823

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Constant	0,164	1,209		0,228	

CR	-0,037	-1,027	1,645	0,306	Ho Diterima
TAT	-0,052	-1,009	1,645	0,314	Ho Diterima
DER	0,026	0,561	1,960	0,576	Ho Diterima
ROE	0,150	1,695	1,645	0,092	Ho Ditolak
R Square	0,028				
Adjusted R Square	0,009				
F Hitung	1,488				Ho Ditolak
F Tabel	1,360				

Sumber : Data diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil uji statistik regresi linear berganda maka model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,164 - 0,037 \text{ CR} - 0,052 \text{ TAT} + 0,026 \text{ DER} + 0,150 \text{ ROE} + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

CR : *Current Ratio*

TAT : *Total Assets Turnover*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROE : *Return On Equity*

e : Variabel Pengganggu
(*Standart error*)

Analisis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau analisis secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Secara Simultan (Uji F)

Dari uji ANOVA atau uji F ini didapat nilai F hitung sebesar 1,488 dengan profitabilitas 0,000. yang artinya Ho

ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap return saham.

Analisis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau analisis secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar kewajibannya lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham artinya jika *current ratio* naik maka perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan piutang, kas, persediaan, pendapatan dan aktiva lancar lainnya yang tinggi berarti perusahaan mampu melunasi

kewajiban lancarnya dan mampu meningkatkan laba perusahaan yang mengakibatkan harga saham akan naik dan return saham juga akan naik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihatini (2009) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap *return* saham

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualannya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa TAT tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi rasio ini akan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya dan juga merupakan sinyal positif untuk menarik investor agar menanam modalnya di perusahaan dengan demikian harga saham dan *return* akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihatini (2009) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang

dengan menggunakan ekuitasnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham artinya jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka *return* saham akan meningkat karena perusahaan mampu memanfaatkan hutang dengan baik seperti menginvestasikan hutang untuk menambah aset perusahaan sehingga akan memperoleh pendapatan yang akhirnya keuntungan perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista (2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Return on equity merupakan pengukuran penting bagi para calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang mereka yang akan diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Artinya jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi.. Hal ini akan menjadi keuntungan bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan ini akan memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah :

- a) Model pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- b) Pada penelitian ini ada beberapa perusahaan yang tidak memberikan informasi tentang dividen perusahaan sehingga penelitian ini diasumsikan tidak ada pembagian dividen.

Saran

Pada penelitian ini, penulis ingin memberi saran bagi berbagai pihak:

- a) Bagi investor
Bagi investor disarankan untuk menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor yang ingin menambahkan modalnya pada perusahaan terkait.
- b) Bagi emiten

Pada penelitian ini emiten lebih disarankan untuk tetap memperhatikan variabel *Return On Equity* karena variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel lain berpengaruh tetapi tidak signifikan.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel makro seperti tingkat inflasi dan suku bunga karena dimungkinkan berpengaruh terhadap return saham dan diharapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian agar lebih mendapatkan hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE*, Yogyakarta.

Brigham and Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi kesebelas*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Desy Arista. 2012 “Analisis Rasio Keuangan terhadap return saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009)” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* vol 3 no 1 Pp 1-15

Edardus Tandelilin, 2010. *Portofolio dan investasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Farkhan dan Ika. 2012 “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*)” *Jurnal Manajemen Bisnis* vol 9 no.1 Pp 1-18
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
<http://ilmumanajemenindustri.com>
 yang diakses tanggal 20 Oktober 2017
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto Hartono, 2013. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim 2003. “*Analisis laporan keuangan*”. Yogyakarta
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia Variables
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal riset ekonomi dan manajemen*, vol. 2 No. 2, Mei 2002
- Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, Mei 2011, “Pengaruh Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014” *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1 Pp 17 – 37
- Zalmi Zubir. 2011. *Manajemen Portofolio*, Jakarta: Salemba Empat